

STUDI KASUS MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN INFEKSI TALI PUSAT PADA BAYI

Hayun Manudyaning Susilo, Safrida Hatriana Risdianawati

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

E-mail Korespondensi : hayun.manudyaning@gmail.com

Abstract

*Newborns are babies who are undergoing the birth process, aged 0-28 days. Newborns also need to adapt to adaptations that are usually from the womb to changes outside the womb. The umbilical cord will usually fall off after one week after the baby is born, but in this case the baby's umbilical cord did not go away. At the base of the umbilical cord there is an infection, this infection can extend to the veins and will cause complications if not treated immediately. Data obtained from the Health Office shows that the incidence of umbilical cord infection is 7 babies out of 120 births. **Method:** The method used in this case study is a descriptive method with a midwifery care approach that includes assessment, midwifery diagnosis, planning, implementation and evaluation of actions. **Results:** From the results of the study, it was found with the management of infection in the umbilical cord, was planned to have been carried out according to the complaints experienced by the baby and evaluated with the correct result, namely the baby's umbilical cord was well maintained, the infection on the umbilical cord is slightly reduced. **Discussion:** research on newborn midwifery care, in handling infections in the umbilical cord. Both are going well, can be done according to management, and the baby is in good health. The author hopes that the mother and family can carry out the actions that have been given to reduce the complaints experienced by the baby.*

Keywords: *Newborns, Umbilical Cord Infection, IMR (Infant Mortality Rate .)*

Abstrak

Bayi baru lahir adalah bayi yang mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari. Bayi baru lahir juga memerlukan beradaptasi penyesuaian diri yang biasanya dari rahim berubah diluar rahim. Tali pusat biasanya akan puput setelah satu minggu setelah bayi lahir, tetapi pada kasus ini tali pusat sibayi tidak kunjung puput. Pada pangkla tali pusat terdapat infeksi, infeksi ini dapat meluas hingga vena dan akan menyebabkan komplikasi jika tidak segera ditangani. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan, angka kejadian terinfeksi tali pusat sebanyak 7 bayi dari 120 kelahiran. **Metode:** Metode yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif dengan cara pendekatan asuhan kebidanan yang meliputi pengkajian, diagnose kebidanan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan. **Hasil:** Dari hasil penelitian didapatkan hasil dengan penatalaksaan penanganan infeksi pada tali pusat, direncanakan telah terlaksana sesuai dengan keluhan yang dialami oleh bayi dan dievaluasi dengan hasil yang benar yaitu tali pusat bayi terawat dengan baik maka infeksi pada tali pusat sedikit berkurang. **Pembahasan:** penelitian asuhan kebidanan bayi baru lahir, pada penanganan infeksi pada tali pusat. Keduanya berjalan dengan baik dapat dilakukan sesuai dengan penatalaksaan, serta bayi dalam keadaan sehat. Harapan penulis kepada ibu dan keluarga dapat melaksanakan tidakan-tindakan yang telah diberikan agar

berkurangnya keluhan yang dialami oleh sibayi.

Kata Kunci: Bayi Baru Lahir, Infeksi Tali Pusat

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir juga dinamakan neonatus adalah individu yang sedang bertumbuh dan akan mengalami trauma kelahiran serta akan dapat melakukan penyesuaian diri dari kehidupan intra uterine ke kehidupan ekstra uterine. Bayi akan mengalami proses kelahiran, berusia 0-28 hari . (Sodikin 2010)

Perawatan bayi baru lahir yang biasanya akan dilakukan yaitu perawatan rambut, mata, hidung, mulut, telinga dan salah satunya adalah perawatan tali pusat.

Berdasarkan hasil penelitian Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) kematian bayi pada tahun 2018 yaitu sebesar 24/1.000 KH dengan kematian neonatal 15/1.000. Pada tahun 2020 badan pusat statistik Jawa Timur mengatakan bahwa kematian bayi dalam satu hari itu adalah sebanyak 11 bayi yang disebabkan oleh infeksi pada bayi lahir. tetanus neonatorum adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui tali pusat karena pembedahan dengan alat tidak steril, dan infeksi ini juga dapat melalui pemakaian obat atau bubuk dan

daun-daunan yang dipercayai sebagian masyarakat sekitar guna untuk tali pusat cepat kering.

Dampak yang akan terjadi jika tidak dilakukan asuhan kebidanan, maka data AKB di Indonesia akan semakin meningkat. Karena disebabkan oleh AKB yang terinfeksi pada bayi akibat perawatan tali pusat yang tidak baik dan benar.

Berbagai upaya telah dilakukan dan dinilai berdampak cukup besar terhadap penurunan AKB telah dilakukan antaranya adalah memberikan penyuluhan tentang perawatan tali pusat yang baik dan benar, baik dalam perawatan basah maupun kering. Tenaga kesehatan juga memberikan pendidikan kesehatan tentang apa dan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama merawat tali pusat si bayi.

Oleh karena itu peran bidan disini sangatlah penting guna untuk menurunkan AKB yang ada di Indonesia. Bidan disini menjadi prioritas dalam program penurunan AKB. Pelayanan kesehatan dapat diakses melalui posyandu maupun puskesmas. Dalam rangka menurunkan angka kematian

bayi, serta meningkatkan pendidikan kesehatan tentang cara perawatan tali pusat yang benar dan baik agar tidak terjadi infeksi pada tali pusat.

Selain itu bidan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesehatan ibu, anak dan keluarga dengan membangun kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kebidanan. (Ika Pantiawati dan Saryono, 2010).

Pelayanan kesehatan yang diberikan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Perlu juga adanya pelayanan neonatal guna untuk mengetahui perkembangan bayi baru lahir. Pelayanan neonatal digunakan untuk menunjang kesehatan bayi baru lahir yang diberikan secara adekuat yang meliputi untuk mencegah hipotermi, perawatan tali pusat yang benar, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan ASI Eksklusif untuk mencegah terjadinya infeksi. Pelayanan neonatal sendiri akan dilakukan selama bayi berusia 0 sampai dengan 28 hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif, yaitu berupa penelitian dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus (case study). Sedangkan metode yang digunakan saat pengumpulan data menggunakan cara mewawancarai dan analisa asuhan

kebidanan yang diperoleh dari penelitian sebuah kasus dengan cara menggunakan narasi asuhan kebidanan. Dari hasil observasi didapat data subjektif dan objektif, merumuskan diagnose dan masalah yang ada, merumuskan perencanaan untuk menangani masalah yang terjadi dan melakukan evaluasi guna untuk memantau perkembangannya apakah sudah membaik atau belum setelah dilakukan tindakan, jika klien nantinya tidak mengalami perubahan maka akan dilakukan perencanaan selanjutnya agar masalahnya teratasi.

Penelitian ini dilakukan di PMB SUTAMI, SST. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 sampai dengan tanggal 28 februari 2021. Pada bayi Ny "I" usia 10 hari dengan diagnose infeksi tali pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada Ny I pada saat melakukan kunjungan neonatal. Anak ke 3 keadaan umum baik, kesadaran composmetis, nadi 140x/menit, suhu 36 derajat, respirasi 50x/menit, PB 50 cm, LK 34 cm, dan LD 46 cm.

Pada pemeriksaan fisik didapat masalah pada area abdomen, terdapat tali pusat yang belum pupus, berbau dan

mengeluarkan nanah. Ibu mengatakan selama 14 hari tali pusat anaknya tidak pupus dan ibu juga jarang mengganti kasa anaknya dikarenakan ibu takut. Selanjutnya tindakan kebidanan yang diberikan kepada si bayi adalah dengan cara membersihkan tali pusat yang telah keluar nanah, jangan beri betadin, alcohol atau bedan karena akan menghambat proses pelepasan tali pusat.

Melakukan perawatan tali pusat itu adalah sangat penting guna untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus. Penyakit tetanus sendiri itu disebabkan oleh *clostridium tetani* adalah kuman yang mengeluarkan toksin (racun) yang masuk melalui luka pada tali pusat, dikarenakan perawatan tali pusat yang kurang bersih.

Upaya dalam pencegahan tali pusat sangatlah sederhana, yaitu dengan selalu membersihkan dan biarkan kering dengan sendirinya.

Kejadian infeksi pada tali pusat bayi dapat berhubungan dengan ketuban ibu yang keruh. Air ketuban yang keruh yang bercampur dengan mekonium dapat mengakibatkan bayi mengalami infeksi pada area tali pusat. Karena ketuban pecah lebih dari 24 jam maka bakteri vagina dapat bergerak naik dan menyebabkan beberapa kasus pada inflamasi pada membrane janin, plasenta dan tali pusat.

Infeksi ini yang disebabkan oleh aspirasi air ketuban yang berinfeksi dan ini dapat menyebabkan neonatus lahir mati, jika neonatus tidak segera ditolong dan diberikan perawatan dalam mengatasi masalah tersebut. Komplikasi ini yang meliputi persalinan kurang bulan, ketuban pecah dini yang berkepanjangan, insersia uteri dengan ekstraksi forceps tinggi dan demam pada ibu (Ari Kurniarum, S.SiT., 2016)

Penyebab infeksi tali pusat biasanya disertai berbagai masalah seperti :

1. Melewati hari perkiraan lahir

Hari Perkiraan Lahir (HPL) itu dihitung dari Haid Pertama Haid Terakhir (HPHT). Biasanya hari perkiraan ini bisa maju maupun mundur tergantung kondisi pada setiap klien.

Ketika kehamilan melewati HPL berusia kehamilan 40 minggu, kemungkinan adanya ketuban menjadi keruh. Warnanya bisa berubah menjadi kehijauan atau kecoklatan. Biasanya air ketuban itu berwarna bening atau kekuningan.

Hal ini dikarenakan bayi yang sudah membuang mekonium atau kotorannya yang dihasilkan bayi didalam rahim, yang seharusnya kotoran itu dikeluarkan saat bayi

telah lahir. Mekonium itulah yang membuat warna air ketuban menjadi keruh.

2. Kurangnya pada kadar oksigen

Kurangnya kadar oksigen pada janin ini akan membuat bayi menjadi stress, sehingga bayi akan mengeluarkan mekonium didalam rahim. Mekonium yang bercampur dengan ketuban akan menjadikan ketuban berubah warna yang semula bening menjadi kehijauan atau kecoklatan.

3. Komplikasi pada saat kehamilan

Komplikasi pada saat hamil seperti, ibu yang memiliki riwayat tekanan darah tinggi dan ibu yang memiliki riwayat diabetes mellitus ini dapat menyebabkan bayi didalam rahim stress. Maka akan berdampak yang sama, bayi akan mengeluarkan mekonium didalam rahim dan air ketuban akan berubah warna.

Ketika bayi lahir biasanya bidan segera membersihkan jalan nafasnya. Untuk mengantisipasi jika mekonium yang tanpa sengaja ditelan oleh bayi. air ketuban yang keruh dapat menyebabkan peradangan pada paru-paru.

4. Infeksi bakteri pada kantung dan air

ketuban

Penyebab dari air ketuban yang keruh disebabkan oleh kantung cairan dan kantung ketuban yang mengalami infeksi. Kondisi ini karena bakteri yang berasal dari vagina dan saluran kemih ini dapat menyebabkan kelahiran bayi premature.

Selain menyebabkan ketuban menjadi keruh juga dapat menyebabkan demam, rahim menjadi lunak dan air ketuban yang berbau busuk.

5. Ibu sering mengonsumsi jamu

Mengonsumsi jamu yang dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan masalah pada air ketubannya, yang semula bening menjadi keruh. Karena ibu yang senang mengonsumsi jamu selama kehamilannya.

Air ketuban yang bening akan berubah menjadi kental dan berwarna hijau keruh akibatnya dapat menimbulkan bau yang tidak enak. Kondisi ini tentu juga membahayakan bayi yang berada dalam rahim karena dapat mengalami kesulitan saat bernafas sewaktu dilahirkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bayi diobservasi selama beberapa hari untuk mengetahui adanya masalah atau komplikasi yang lebih lanjut. Bidan juga menjelaskan beberapa penyebab tentang kenapa tali pusat bayi tidak kunjung lepas, karena perawatan tali pusat yang tidak benar. Masalah-masalah tersebut dapat dicegah jika ibu bisa patuh tentang hal-hal yang dijelaskan oleh bidan.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bidan dapat mempelajari dan mengetahui penyebab infeksi pada tali pusat bayi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif, yaitu berupa penelitian dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus (case study). Sedangkan metode yang digunakan saat pengumpulan data menggunakan cara mewawancarai dan analisa asuhan kebidanan yang diperoleh dari penelitian sebuah kasus dengan cara menggunakan narasi asuhan kebidanan. Dari hasil observasi didapat data subjektif dan objektif, merumuskan diagnose dan masalah yang ada, merumuskan perencanaan untuk menangani masalah yang terjadi dan melakukan evaluasi guna

untuk memantau perkembangannya apakah sudah membaik atau belum setelah dilakukan tindakan, jika klien nantinya tidak mengalami perubahan maka akan dilakukan perencanaan selanjutnya agar masalahnya teratasi.

Penelitian ini dilakukan di PMB SUTAMI, SST. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 sampai dengan tanggal 28 februari 2021. Pada bayi Ny "I" usia 10 hari dengan diagnose infeksi tali pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan asuhan kebidanan yang telah diberikan kepada Ny I pada saat melakukan kunjungan neonatal. Anak ke 3 keadaan umum baik, kesadaran komposmetis, nadi 140x/menit, suhu 36 derajat, respirasi 50x/menit, PB 50 cm, LK 34 cm, dan LD 46 cm.

Pada pemeriksaan fisik didapat masalah pada area abdomen, terdapat tali pusat yang belum pupus, berbau dan mengeluarkan nanah. Ibu mengatakan selama 14 hari tali pusat anaknya tidak pupus dan ibu juga jarang mengganti kasa anaknya dikarenakan ibu takut. Selanjutnya tindakan kebidanan yang diberikan kepada si bayi adalah dengan cara membersihkan tali pusat yang telah keluar nanah, jangan beri betadin, alcohol atau bedan karena akan

menghambat proses pelepasan tali pusat.

Melakukan perawatan tali pusat itu adalah sangat penting guna untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus. Penyakit tetanus sendiri itu disebabkan oleh *Clostridium tetani* adalah kuman yang mengeluarkan toksin (racun) yang masuk melalui luka pada tali pusat, dikarenakan perawatan tali pusat yang kurang bersih.

Upaya dalam pencegahan tali pusat sangatlah sederhana, yaitu dengan selalu membersihkan dan biarkan kering dengan sendirinya.

Kejadian infeksi pada tali pusat bayi dapat berhubungan dengan ketuban ibu yang keruh. Air ketuban yang keruh yang bercampur dengan mekonium dapat mengakibatkan bayi mengalami infeksi pada area tali pusat. Karena ketuban pecah lebih dari 24 jam maka bakteri vagina dapat bergerak naik dan menyebabkan beberapa kasus pada inflamasi pada membran janin, plasenta dan tali pusat.

Infeksi ini yang disebabkan oleh aspirasi

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kurniarum, S.SiT., M. K. (2016). *asuhan kebidanan persalinan dan bbl komperhensif*.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Astuti Setiyani, S.ST., M. K. (2017). *asuhan bbl neonatus anak prasekolah*.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Chrisna, & Hendarwati. (2010). *Association between Viscosity , Stercobilin , Bilirubin in Meconium Stained Amniotic Fluid with Meconium Aspiration Syndrome PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU BIOMEDIK PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS-I ILMU KESEHATAN ANAK*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/11728296.pdf>
- Damayanti Rizki. (2018). KB. Jurnal Ilmiah Bidan, 2, 227–249.
- Direktur Kemenkes RI. (2010). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. www.depkes.go.id
- Dinas Kesehatan Ponorogo, 2018. (2018). 3502_Jatim_Kab_Ponorogo_.pdf (p. 8).
- Eka Murdiana. (2019). bbl normal. *Journal*

- of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Elly Dwi Wahyuni, SST, M. K. (2018). *asuhan kebidanan masa nifas*.
- Fahriyah, A., & Yoseph, R. (2020). Keunggulan Kompetitif Spesial sebagai Strategi Keberlanjutan UKM di Era New Normal. *Prosiding Seminar Stiarni*.
- Febi Sukma, M. Kebelli Hidayati, SST, M., & Siti Nurhasiyah Jamil, M. K. (2017). *Suhan kebidanan pada masa nifas □1. Kebidanan S, Masa P. Suhan kebidanan pada masa nifas □*.
- Firdaus, N. (2019). *Buku asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+artikel+ilmiah&btnG=
- Fitria. (2013a). Perawatan Tali Pusat. *Hidayat*, 53(9), 1689–1699.
- Heni Puji Wahyuningsih. (2017). ASUHAN KEBIDANAN NIFAS DAN MENYUSUI. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
- Herry Rosyati, SST, MKM, 2017. (2017). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. In *Hubungan ketuban pecah dini*.
- Ika Pantiawati dan Saryono. (2010). *Asuhan Kebidanan 1(KB)*.
- Jamil, S. N., Sukma, F., & Hamidah. (2017). *BUKU AJAR ASUHAN KEBIDANAN PADA Penyusun*.
- Keifer GEffenberger 20-13. (2013). Teori Nifas. *Angewandte* 2013, 8–28.
- Marmi dan Rahardjo. (2019). BBL. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Noorbaya, S., Johan, H., & Reni, D. P. R. (2019). Studi Asuhan Kebidanan Komprehensif di Praktik Mandiri Bidan yang Terstandarisasi APN. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.35963/hmjk.v4i7.149>
- Ika Pantiawati dan Saryono. (2010). *Asuhan Kebidanan 1(KB)*.
- Kusuma. (2013). Infeksi Pada Neonatus. *Kusuma*, 4(80), 4.
- Yulita, N., Juwita, S., & Indonesia, R. (2019). Analisis Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif (Continue Of Care/COC) Di Kota Pekanbaru. *JOMIS (Jurnal Of Midwifery Science)*.